

Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai Melalui Pengintegrasian Teknik Clustering dan *Journalis Quetsions*

Andi Paida

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

paيدا@unismuh.ac.id

Abstract

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas PTK tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa melalui pengintegrasian metode Clustering dan Journalis Quetsions pada siswa kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai yang berjumlah 34 siswa pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi siswa. sedangkan nontes berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes, sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai, dari siklus I ke siklus II. Dari hasil tes siklus I, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai pada siklus I adalah 69,04 pada siklus II meningkat menjadi 78,80. Demikian pula dengan presentase ketuntasan yang mengalami peningkatan dari 42,86% pada siklus I menjadi 90,48 % pada siklus II. sedangkan hasil analisis observasi menunjukkan adanya pencapaian yang optimal dari tujuh aspek yang dinilai.

Keywords: *karangan menulis paragraf narasi, teknik clustering dan journalis questions.*

Introduction

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam buku UUD 1945. Berdasarkan kurikulum yang ada, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diselesaikan dalam setiap tingkat satuan pendidikan. Untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dikembangkan suatu pendekatan yang berorientasi pada suatu pemahaman. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dalam kurikulum baru (KTSP) diarahkan untuk membangun, membina, dan meningkatkan kompetensi berbahasa siswa. Namun, harapan tersebut tampaknya masih kurang mendapat perhatian meskipun guru-guru mengetahui bahwa seperti itulah pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dilakukan.

Model pembelajaran keterampilan menulis yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru sehingga meningkatkan kompetensi menulis siswa. Selama model pembelajaran kurang menantang

siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa. Pengorganisasian materi pelajaran dalam kurikulum meliputi tiga komponen utama yaitu: (a) kompetensi dasar, (b) materi pokok, dan (c) indikator pencapaian hasil belajar. Selanjutnya, dinyatakan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi lisan dan tulis sesuai kaidah bahasa. Kompetensi tersebut dikembangkan secara terus-menerus membangun tindakan komunikasi dalam berpikir kritis dan kreatif, yang dapat dicapai melalui proses pemahiran yang dilatihkan dan dialami langsung oleh siswa.

Keterampilan menulis oleh Parah ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit, namun peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis surat, laporan, buku, artikel dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan menulis.

Peranan menulis yang sangat tinggi sejalan dengan pendapat Tompkins, (dalam Paelori, 2005: 16) seorang ahli keterampilan berbahasa, yang menyatakan bahwa masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan, akan tertinggal jauh dari kemajuan karena kegiatan menulis dapat mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga mampu berpikir kritis hal senada diungkapkan oleh Tarigan (1992:44) bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa itu.

Berdasarkan pengamatan awal penelitian, keterampilan menulis Paragraf siswa masih sangat kurang, seperti yang terjadi di kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai. Dari keterangan yang diperoleh keterampilan menulis yang dimiliki siswa di sekolah tersebut masih kurang. Kebanyakan siswa di sekolah tersebut menulis tanpa menggunakan EYD. Misalnya penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, dan sebagainya. Selain itu, pelajaran bahasa Indonesia tergolong pelajaran dengan hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas X3 yang hanya mencapai 67 atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yakni 70. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti faktor kemalasan siswa dalam menulis, materi pelajaran, media pembelajaran, bahan pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung, dewasa ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran keterampilan menulis. Meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis, namun diakui bahwa peranan guru sangat menentukan, kenyataan saat ini adalah pembelajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di sekolah, termasuk di SMA Negeri 3 Sinjai adalah pendekatan tradisional, yakni bagaimana mengajar siswa menulis secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik, tertentu. Kemudian siswa disuruh mengembangkan kerangka dengan penekanan pada aspek hasil tulisan.

Hasil penelitian yang relevan tentang kemampuan menulis Paragraf narasi siswa yang pernah diteliti oleh Rustam, dengan judul “Kemampuan menulis Paragraf narasi siswa kelas X Madrasah Aliyah pondok pesantren DDI

Patobboang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.” Yang menunjukkan bahwa siswa kelas X yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 26 orang (94.73) dan yang memperoleh nilai 70 ke bawah berjumlah 2 orang (6,27). Yaitu 7.0 ke atas sudah tercapai kriteria kemampuan siswa, yaitu 85% Nurlana Nur dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas

X3 SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru “ menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas sebanyak 20 orang (80%), dan memperoleh nilai 70 ke bawah 6 orang (20%) Nilai yang diperoleh siswa, yaitu 70 keatas sudah tercapai kriteria tingkat kemampuan siswa, yaitu 80% . Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan menulis Paragraf narasi siswa sudah meningkat.

Strategi semacam ini menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menulis siswa di SMA Negeri 3 Sinjai. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis akibatnya siswa terbentur dalam menuliskan materi yang ada dalam pikirannya. Padahal pada hakikatnya, kemampuan menulis sangat bergantung pada penguasaan masalah yang akan ditulis. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran keterampilan menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan, Salah satu strategi yang dapat digunakan. Dalam meningkatkan kemampuan menulis Paragraf narasi melalui teknik pembelajaran clustering dan journalist questions. Dengan teknik pembelajaran seperti itu, siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dengan cepat karena langsung menyerap intruksi dari guru. Dengan demikian, siswa terlatih dalam berkreatifitas sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulisnya, beberapa peneliti terdahulu telah meneliti tentang masalah menulis melalui teknik clustering yakni Syamsiar (2003) dalam Tesisnya menemukan (1) membangkitkan minat siswa membuat kerangka Paragraf. (2) peragaan dan motivasi guru dapat membantu siswa. (3) siswa memahami langkah-langkah teknik clustering dalam pembelajaran melalui penjelasan guru. (4) model guru ditulis di kertas dan dibagikan kepada siswa, dan (5) dilakukan secara efektif. Selanjutnya Darwis (2004) dalam tesisnya menemukan hal-hal sebagai berikut, pendekatan proses dalam menulis dengan menerapkan teknik clustering dalam pembelajaran menulis Paragraf narasi di kelas VII SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru, dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Keberhasilan tersebut dikarenakan perencanaan teknik clustering yang signifikan dalam meningkatkan pembelajaran Paragraf narasi.

Penulis berharap penelitian dengan menggunakan teknik Clustering dapat memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam menulis, khususnya menulis Paragraf narasi, sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1219) Kata menulis berasal dari kata dasar tulis yang berarti melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang dengan tulisan.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering meletakkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah sementara istilah mengarang sering diletakkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Menulis dan mengarang sebenarnya dua kegiatan yang sama karena menulis berarti megarang (baca, menyusun atau merangkai bukan menghayal) kata menjadi kalimat, menyusun Paragraf menjadi tulisan kompleks yang megusung pokok persoalan. Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran gagasan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya tulisan tersebut. gagasan pikiran perasaan, pendapaat kehendak dan pengalaman. Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran gagasan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya tulisan.

Nurgiantoro (2001:309) menjelaskan pula bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar setelah kemampuan, mendengarkan, berbicara dan membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan, baik unsur isi maupun bahasa.

Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang. Sehingga orang orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau memahami bahasa dan gambaran grafik itu, menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan bahasa hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Selanjutnya, Tarigaan (2008: 22-23) mengemukakan bahwa pada prinsipnya fungsi dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Juga dapat menolong kita berfikir secara kritis, dapat membantu kita merasakan dan menikmati hubungan - hubungan dan memperdalam daya tanggap.

(Angelo,1980:5) menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi justru berfikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting diantara prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan menolongnya mencapai maksud dan tujuan yang paling penting diantara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan susunan dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berfikir dalam, dengan gaya tertentu.

Tarigan (1986:15) menjelaskan pengertian menulis sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian.

McCrimmon (dalam Slamet,2008:141) mengungkapkan pengertian menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskanya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dikatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau pikiran melalui tulisan agar pembaca mengerti maksud dan tujuan yang di sampaikan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang memerlukan kreativitas, imajinasi, dan berdasarkan bahasa Indonesia yang baik benar.

Method

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan pembelajaran menulis narasi siswa melalui model Pengintegrasian teknik clustering dan Journalist's Quetsions" pada siswa kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dirancang untuk membantu guru menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dirumuskan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arkunto 2007: 3) Stephen Kemmis (dalam Sunarwati, 2008:35) menyatakan PTK sebagai suatu

bentuk penelaah yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidik tertentu dalam situasi sosial termasuk pendidikan untuk memperbaiki rasionalisasi dan kebenaran serta praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri.

Results

Subheadings – Level 2

Berdasarkan analisis data, teknik clustering telah memberikan perubahan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi dan evaluasi yang menunjukkan peningkatan. Data hasil observasi menunjukkan adanya perubahan aktivitas siswa yang mengalami kemajuan. Pada siklus I, hanya tiga yang masuk kategori nilai A dari tujuh aspek yang dinilai, sedangkan pada siklus II, aspek yang dinilai masuk kategori nilai A.

Seperti halnya hasil observasi, hasil evaluasi pun mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata tes yang diperoleh siswa pada siklus II adalah, 74,70 Nilai ini naik sebesar 9,76% dibandingkan siklus I yang hanya mencapai 67,05 selain itu, siswa yang tuntas juga mencapai 94,11% memenuhi indikator keberhasilan, yaitu tuntas secara klasikal minimal 85%

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode Clustering Dan Journalis Quetsions dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi. Data telah menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II.

1. Aktivitas Siswa

Pada analisis kuantitatif diperoleh data dari pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan tugas yang telah diberikan. Adapun fokus pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: sikap kesungguhan, dan tanggapan tanggapan siswa terhadap materi pelajaran. Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengamatan Guru

No	Indikator yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata rata	Persentase	Rata rata	Persentase
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	33,5	98,52	34	99,89
2	Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	22,5	66,17	28,5	83,82
3	Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	15,9	46,76	17,30	51,11

4	Siswa aktif mengerjakan tugas harian	13,0	38,24	16.87	46,61
5	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	22	65,58	33,80	97.05
Jumlah		107	172,2	477	167, 27

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumla rata rata pada siklus I yaitu 107 dengan presentase 172,2 dan jumlah rata rata siklus II yaitu 167,27 atau presentase 477.

2. Hasil Belajar

Selain menjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X3 Melalui pengintegrasian metode clustering dan journalist quetsions dari siklus I ke siklus II terjadi pula perubahan sikap dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dicatat pada setiap siklus. Adapun perubahan siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti:

- Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mempetlihatkan adanya peningkatan dengan semakin banyaknya siswa memperhatikan materi yang diajarkan, aktif bertanya dan berfartisipasi dalam proses pembelajaran.
- Banyaknya siswa yang aktif selama proses pembelajaran mengajar berlangsung
- Tumbuhnya kesadaran dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

3. Statistik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil analisis deskritif yang tercantum pada rangkuman statistik hasil kegiatan menulis paragraf narasi siswa melauai pengintegrsian metode clustering dan journalis quetsions. Siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai. Dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Hasil Kegiatan Menulis Paragraf Narasi Siswa Melalui Metode Clustering dan Journalis Quetsions

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek penelitian	34
2	Skor ideal	100
3	Skor maksimum	90
4	Skor minimum	60
5	Rentang skor	30
6	Rata rata	67,05

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi siswa melalui pengintegrasian metode clustering dan journalist quetsions siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai pada siklus I diperoleh skor 67,05, skor ideal 100 skor minimum 60 skor maksimum 80.

Dengan demikian apabila dikaitkan antara rata-rata skor dengan kategori skor, maka hasil belajar siswa kelas X3 melalui peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi siswa melalui pengintegrasian metode clustering dan journalist quetsions. Perlu diadakan perbaikan. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Melalui Pengintegrasian Metode Clustering dan Journalis Quetsions

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak tuntas	23	67,64
71-100	Tuntas	11	32,35
Jumlah		34	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus I presentase ketuntasan kegiatan menulis paragraf narasi siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai. Sebesar 32,35 yaitu 11 dari 34 siswa termasuk kategori tuntas dan 67,64% yaitu 23 dari 34 siswa tidak termasuk kategori tidak tuntas artinya kurang lebih dari setengah jumlah siswa memerlukan perbaikan dalam hal ini akan diusahakan pembelajaran siklus II.

4. Statistik Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Hasil analisis deskriptif yang tercantum pada rangkuman statistik hasil kemampuan menulis paragraf narasi Kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai melalui pengintegrasian metode *clustering* dan *journalis quetsions*.

Tabel 4. Statistik Hasil Kegiatan Menulis Paragraf Narasi Melalui Pengintegrasian Metode Clustering Dan Journalis Quetsions.

No	Statistik	Nilai statistik
1	Subjek penelitian	34
2	Skor ideal	100
3	Skor maksimum	90
4	Skor minimum	70
5	Rentang skor	30
6	Rata rata	76,91

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai melalui pengintegrasian metode clustering dan journalis quetsions. pada siklus II diperoleh skor rata rata 76,91 skor ideal 100 skor maksimum 90 skor minimum 70.

Dengan demikian, hasil kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pada siklus II berada dalam kategori tinggi karena antara rata-rata dalam dalam kategori frekuensi tertinggi. Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar paragraf narasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel. 4,11 di bawah ini.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Pengintegrasian Metode Clustering dan Journalis Quetsions pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak tuntas	2	5,88
71-100	Tuntas	32	94,11
Jumlah		34	100

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada siklus II presentase ketuntasan kegiatan menulis paragraf narasi Kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai sebesar 94,11 yaitu 32 dari 40 siswa termasuk kategori tuntas dan 5,88 yaitu 2 dari 34 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi Kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai

melalui pengintegrasian metode clustering dan journalist questions, pada tahun ajaran 2021/2022.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa. 'Pengintegrasian Metode Clustering dan Journalist Questions dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai' Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan presentase ketuntasan yang dicapai siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai meningkat dari 69,04% Pada siklus I menjadi 78,80 pada siklus II, presentase ketuntasan yang dicapai siswa Kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai. Meningkat dari 32,35% pada siklus I menjadi 94,11% pada siklus II. Hasil observasi guru dan siswa meningkat dari tiga aspek yang masuk kategori penilaian A pada siklus I menjadi tujuh pada siklus II. Namun pada sisi lain dalam hal penelitian ini dari siklus I ke siklus II, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mengajar siswa sudah membaik dari siklus I sebelumnya. Siswa aktif dalam bertanya pada hal-hal yang dianggap kurang jelas, namun dalam hal ini peran seorang guru sekaligus peneliti dapat memberikan penjelasan yang mudah dipahami dalam menangkap sikap pengetahuan siswa dalam menjawab suatu pertanyaan yang akan diberikan. Sehingga aktivitas belajar mengajar siswa SMA Negeri 3 Sinjai dianggap meningkat pula dari sebelumnya.

References

- Achmadi, M. 1990. Bahasa Indonesia. Malang: Yayasan A3.
- Akbar. 2012. Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Melalui Teknik Clustering pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah DDI Patobong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Skripsi Tidak Diterbitkan. Unismuh Makassar.
- Akhaidah, S., dkk. 1988. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, Yanson. 2011. Jenis-Jenis Paragraf. (online), ([http://tugasmanajemen.blogspot.com/2011/04/mengenaljenis-jenis karangan. html.](http://tugasmanajemen.blogspot.com/2011/04/mengenaljenis-jenis%20karangan.html), Diakses 04 Juli 2013)
- Carino, P. 1991. Basic Writing: A First Course. New York, NY: Harper Collins Publisher.
- Burroway, J. 1992. Writing Fiction: A Guide To Narrative Craft (3rd). New York, NY: Harper Collins Publisher .
- Fachruddin . 1994. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Keraf, Gorys. 1982. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia.
- Martin, M. & Gerard. 1993. Writing Wisely and Well. New York, NY: McGraw-Hill.
- McCrimmon, James M. 1967. Writing With A Purpose. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Nugroho, Rohmat Bakti. 2011. Teknik Clustering. (Online) ([http://www.yk-edu.org/teknik clustering/202/20/2011/topic htm.](http://www.yk-edu.org/teknik%20clustering/202/20/2011/topic.htm) Diakses 20 juli 2013).
- Nurdiyanto, B. 2001. Penilaian Dan Pengajaran Bahasa Dan Sastra. Yogyakarta: BPEF.

- Pelori, Thamrin. 2005. Pembelajaran Keterampilan Menulis Secara Kreatif dan Inovatif. Makalah disampaikan dalam Symposium pendidikan Jakarta.
- Tarigan, Henri Guntur. 1983. Membina Keterampilan Menulis Dan Pengembanganya. Bandung: Angkasa.
- Tarigan , Henri Guntur.1992. Strategi Pelajaran Bahasa. Bandung: Ankasa.
- White, R. And V. Ardnt. 1991. Process Writing. London: Longman.